

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Umum Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

- Status Prodi : Aktif
- Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
- Kode Program Studi : 86201
- Jenjang : S-1
- SK Penyelenggara :
- a) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/47/2007
 - b) Perpanjangan izin Penyelenggaraan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/202/2008
- Tanggal SK : a. 4 April 2007
b. 20 Juni 2008
- Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin
- Telepon : (0511) 3253939
- Faximile : (0511) 3274492
- Email : bkpi@uin-antasari.ac.id
- Deskripsi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari memiliki Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang alumninya berkompetensi

sebagai tenaga Bimbingan dan Konseling di Sekolah atau Madrasah. Adapun gelar sarjana BKPI adalah S. Pd.

b. Sejarah Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di UIN Antasari Banjarmasin

Pada saat berdirinya sejak tahun 2007 Program Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam pada awalnya bernama kependidikan islam-bimbingan dan konseling islam (KI-BKI) berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama No. Dj.l/147/2007 tanggal 04 April 2007. Program studi yang diselenggarakan sejak April 2007 ini di-passing out berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Binbaga Islam. Selanjutnya, SK izin operasional dengan No. Dj.l/202/2008 pada tanggal 20 Juni 2008 program studi KI-BKI memperoleh izin perpanjangan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kemudian berdasarkan surat dari BAN PT No. 013/BAN-PT/AK-XII/S1/VI/2009 Program Studi KI-BKI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari mendapatkan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia berkualifikasi baik (B) dengan nilai 340. Selanjutnya, program studi KI-BKI mengajukan reakreditasi kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan terakreditasi kembali dengan nilai 312 (B) pada tahun 2014 dengan No. 333/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2014 sejak tanggal 22 Desember 2014 sampai dengan 21 Desember 2019.

Berdasarkan SK Rektor No. 370/Un.14/KP.07.6/06/2018 tentang ketua dan sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan Program

Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang semula bersamaan, kemudian dikelola secara terpisah yang dipimpin oleh ketua dan dibantu oleh sekretaris serta staf yang bertanggung jawab kepada dekan fakultas. Berdasarkan SK tersebut, sejak 25 Juni 2018 program studi ini berubah menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang dipimpin oleh Haris Fadilah, S. Pd, M. Pd dengan status jabatan Lektor pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Demikian juga dengan sekretaris program studi yang dijabat oleh Nurul Rahmi, M. Pd. Kemudian berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1053 tahun 2019 tentang penyesuaian nomenklatur program studi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Program studi Bimbingan dan Konseling Islam sejak tanggal 21 Februari 2019 berubah menjadi program studi bimbingan dan konseling pendidikan islam.

c. Visi dan Misi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin

Sebagaimana prodi-prodi lainnya yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, prodi BKPI juga memiliki visi dan misi yang dijalankan.

1) Visi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin

Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, memiliki visi “Menjadi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang Unggul dan Berakhlak di Tingkat Nasional Pada Tahun 2024.”

2) Misi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin

Program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam memiliki misi, sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembelajaran Bimbingan dan Konseling yang Islami.
- 2) Mengembangkan ilmu Bimbingan dan Konseling yang terintegrasi dengan keilmuan Islam.
- 3) Melakukan penelitian di Bidang Bimbingan dan Konseling Islam berbasis kearifan lokal.
- 4) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.
- 5) Menjalin dan menerapkan kerjasama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai *stakeholder*.

3) Kompetensi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin

Program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam juga memiliki kompetensi, sebagai berikut:

- a) Mampu menampilkan kemampuan guru Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) dalam bidang tugas-tugas guru bimbingan dan konseling islam secara professional.
- b) Menguasai dan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yang berlandaskan islami.

- c) Mampu mengelola informasi melalui pemanfaatan sistem informasi bimbingan konseling.
- d) Mampu berkomunikasi (*communication skill*) secara efektif dalam layanan bimbingan dan konseling.
- e) Mampu bekerja sama dalam melakukan (*problem solving*) pada aspek layanan bimbingan dan konseling.
- f) Memiliki keterampilan menerapkan kompetensi pedagogis, professional, kepribadian dan sosial di sekolah/madrasah.
- g) Memiliki komitmen kerja sebagai guru bimbingan dan konseling yang baik.

4) Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin

Dosen pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di UIN Antasari Banjarmasin meliputi Dra. Raihanatul Janah, M. Pd sebagai ketua prodi BKPI dan Nurul Rahmi, M. Pd sebagai sekretaris prodi BKPI. Adapun dosen pada prodi BKPI sebagai berikut:

Tabel 4.1 Dosen Tetap Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Dr. Hidayat Ma'ruf, M. Pd	196907031995031001	Lektor Kepala
2	Dra. Raihanatul Janah, M. Pd	196912011994032005	Lektor Kepala
3	Haris Fadilah, S. Pd, M. Pd	196802031995031002	Lektor
4	Helma Nuraini, S. Psi, M. Pd	197606032006042001	Asisten Ahli
5	Nurul Rahmi, M. Pd	198806272015032005	Lektor
6	Mufida Istati, M. Pd	198907212015032002	Lektor
7	Widiya Aris Radiani, S. Psi, M. Psi, Psikolog	201702045	Lektor

8	Nur Aeni Sanjaya, S. Sos, MA	199503212022032002	- ¹
---	------------------------------	--------------------	----------------

2. Penyajian Data

a. Data Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Mahasiswa Perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021-2022

Berdasarkan dari hasil skala dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan, maka diketahui data tentang dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Aspek	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Dukungan Emosional	100%	0%	0%
2	Dukungan Instrumental	100%	0%	0%
3	Dukungan Informasi	97,14%	2,86%	0%
4	Dukungan Penghargaan	100%	0%	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek dukungan emosional terdapat sebanyak 35 orang atau 100% dari responden yang merasa mendapatkan empati, perhatian, serta menanamkan kepercayaan terhadap teman mereka sehingga memiliki sifat saling terbuka dalam memecahkan masalah. Adapun item yang terdapat pada aspek dukungan emosional diantaranya teman-teman membuka diri untuk mendengarkan masalah atau curhat saya, teman-teman

¹ Nurul Rahmi, M. Pd. Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

membantu memecahkan masalah ketika saya perlu bantuan, saya merasa bahagia ketika berada ditengah teman-teman, dan teman-teman menghargai pendapat saya sehingga saya tidak segan curhat dengan mereka.

Terdapat 35 orang atau 100% dari responden pada aspek dukungan instrumental yang mendapatkan bantuan baik berupa barang atau jasa dari teman serta keluangan waktu untuk mendengarkan masalah atau curhat. Adapun item yang terdapat pada aspek dukungan instrumental diantaranya jika saya lupa membawa uang saku teman meminjamkan sebagian uangnya kepada saya, jika saya lupa membawa buku materi kuliah teman bersedia berbagi dengan saya, teman-teman bersedia membantu mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah saya, dan teman-teman meluangkan waktu untuk mendengarkan masalah atau curhat saya.

Terdapat pula 34 orang atau 97,14% dari responden pada aspek dukungan informasi yang mendapatkan arahan atau nasehat dari teman mereka agar dapat membantu memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi terdapat pula 1 orang atau 2,86% dari responden yang berada dalam kategori sedang. Adapun item yang terdapat pada aspek dukungan informasi diantaranya teman saya saling memberikan saran untuk penyelesaian masalah saya, ketika saya mendapat masalah teman-teman memberi semangat dan meyakinkan saya bisa menyelesaikan masalah, teman-teman selalu menenangkan hati saya saat gelisah, dan saran dari teman saya adalah solusi yang bisa saya terima.

dan terdapat 35 orang atau 100% dari responden yang mendapatkan sebuah penghargaan atau apresiasi serta umpan balik terhadap sesuatu yang telah

dicapai. Adapun item pada aspek dukungan penghargaan diantaranya saya merasa teman-teman meragukan kemampuan yang saya miliki, teman-teman memberikan apresiasi ketika saya mengerjakan tugas dengan baik, teman-teman memberikan pujian apabila saya mendapat nilai baik, saya jarang menerima pujian dari teman-teman ketika berhasil mengatasi masalah, meskipun saya kurang baik dalam pengerjaan tugas teman saya meyakinkan bahwa saya tetap memiliki masa depan yang baik, teman-teman selalu mendukung apapun keputusan akhir yang saya ambil, dan teman-teman meminta saya menceritakan bagaimana usaha saya hingga berhasil menyelesaikan masalah.

Hasil dari jawaban responden yang mengisi skala dukungan sosial teman sebaya diatas dimasukkan ke dalam tabel distribusi dengan tujuan memperoleh nilai rata-rata atau *mean* berdasarkan data skala dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Skor Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	X	F	FX
1	46	1	46
2	53	1	53
3	54	1	54
4	55	4	220
5	56	3	168
6	57	4	228
7	58	4	232
8	59	2	118
9	60	1	60
10	62	3	186
11	63	2	126
12	64	3	192

No.	X	F	FX
13	66	1	66
14	67	1	67
15	69	2	138
16	71	1	71
17	72	1	72
Total		35	2.097

Mean dukungan sosial teman sebaya adalah:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{2.097}{35}$$

$$= 59,91$$

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* di atas diperoleh rata-rata skor skala dukungan sosial teman sebaya adalah 59,91 atau berada pada tingkat interval tinggi. Jika skor skala dukungan sosial teman sebaya tersebut dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan, maka diperoleh gambaran umum tingkat dukungan sosial teman sebaya mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022 seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Interval Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Interval	Kriteria Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya	F	%
1	>61,75 - 76	Sangat Tinggi	14	40%
2	>47,5 – 61,75	Tinggi	20	57%
3	>33,35 – 47,5	Rendah	1	3%
4	19 – 33,25	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel interval skor dukungan sosial teman sebaya di atas dapat dilihat bahwa dukungan sosial teman sebaya mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022 dalam penelitian ini memiliki interval 40% untuk tingkat sangat tinggi, sebesar 57% untuk tingkat tinggi, dan sebesar 3% untuk tingkat rendah.

b. Data Skala Resiliensi Mahasiswa Perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021-2022

Berdasarkan dari hasil skala resiliensi mahasiswa yang didapatkan, maka diketahui data tentang resiliensi pada mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Resiliensi

No.	Aspek	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Regulasi Emosi	91,43%	8,57%	0%
2	Kontrol Terhadap Impuls	100%	0%	0%
3	Optimisme	100%	0%	0%
4	Kemampuan Menganalisis Masalah	100%	0%	0%
5	Empati	97,14%	2,86%	0%
6	Efikasi Diri	94,29%	5,71%	0%
7	Pencapaian	94,29%	5,71%	0%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada aspek regulasi emosi terdapat sebanyak 32 orang atau 91,43% dari responden yang dapat mengendalikan emosi dan tetap tenang ketika sedang dalam keadaan tertekan karena suatu masalah dan terdapat pula 3 orang atau 8,57% dari responden berada dalam kategori sedang.

Adapun item yang terdapat pada aspek regulasi emosi diantaranya saya dapat mengatasi rasa sedih yang saya alami ketika ditempat rantau, saya merasa tidak tenang ketika sedang dalam keadaan tertekan, saya dapat mengendalikan diri ketika marah, saya memiliki masalah dalam mengendalikan emosi negative saya, saya dapat melakukan yang terbaik sekalipun dalam keadaan tertekan, dan saya mudah merasa tersinggung serta merasa marah ketika teman saya mengatakan hal yang tidak menyenangkan.

Terdapat 35 orang atau 100% dari responden pada aspek kontrol terhadap impuls yang dapat mengendalikan diri ketika menginginkan sesuatu serta mengalami perubahan emosi. Adapun item yang terdapat pada aspek kontrol terhadap impuls diantaranya saya merasa mudah marah ketika keinginan saya tidak terpenuhi, dan saya merasa emosi yang berubah dengan cepat.

Terdapat 35 orang atau 100% dari responden pada aspek optimisme yang memiliki keyakinan bahwa pasti memiliki masa depan yang cemerlang dan tidak merasa pesimis. Adapun item yang terdapat pada aspek optimism diantaranya cita-cita merupakan hal yang sulit untuk saya raih, saya optimis dengan masa depan, dan saya percaya dapat meraih cita-cita serta impian.

Terdapat 35 orang atau 100% dari responden pada aspek kemampuan menganalisis masalah yang dapat mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang dihadapi serta tidak mengulangi kesalahan yang sama. Adapun item yang terdapat pada aspek kemampuan menganalisis masalah diantaranya saya belajar dari setiap pengalaman yang saya alami dan saya dapat mengetahui penyebab dari setiap permasalahan yang saya hadapi.

Terdapat 34 orang atau 97,14% dari responden pada aspek empati yang dapat memahami perilaku non verbal individu lain serta memiliki hubungan sosial yang baik dan terdapat 1 orang atau 2,86% dari responden berada dalam kategori sedang. Adapun item yang terdapat pada aspek empati diantaranya saya tidak peka terhadap perasaan orang lain, saya dapat bersosialisasi dengan baik dilingkungan tempat saya merantau, saya dapat memahami apa yang dirasakan teman saya ketika sedang bersedih, dan saya lebih senang menyendiri serta menjauh dari orang lain ketika berada dikeramaian.

Terdapat 33 orang atau 94,29% dari responden pada aspek efikasi diri yang mampu menyelesaikan masalah dan tidak mudah untuk menyerah terdapat pula 2 orang atau 5,71% dari responden yang berada dalam kategori sedang. Adapun item yang terdapat pada aspek efikasi diri diantaranya saya merasa sulit memecahkan masalah, saya tetap berusaha yang terbaik meskipun banyak tantangan menghadang, saya dapat memecahkan setiap masalah yang saya hadapi, dan saya mudah menyerah ketika mendapat masalah yang berat.

terdapat 33 orang atau 94,29% dari responden pada aspek pencapaian yang memiliki kemampuan untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan terdapat pula 2 orang atau 5,71% dari responden berada dalam kategori sedang. Adapun item yang terdapat pada aspek pencapaian diantaranya saya cenderung berpikir negatif ketika menghadapi suatu masalah, saya bangga dengan pencapaian saya saat ini, saya dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian yang saya alami ditempat rantau, dan saya merasa tidak puas dengan pencapaian saya selama ini.

Hasil dari jawaban responden yang mengisi skala resiliensi diatas dimasukkan ke dalam tabel distribusi dengan tujuan memperoleh nilai rata-rata atau mean berdasarkan data skala resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022. Untuk penjelasannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Skor Skala Resiliensi

No.	X	F	FX
1	55	1	55
2	61	2	122
3	62	1	62
4	65	3	195
5	67	2	134
6	68	1	68
7	69	1	69
8	70	5	350
9	71	3	213
10	72	2	144
11	73	2	146
12	74	3	222
13	76	1	76
14	77	3	231
15	80	1	80
16	81	2	162
17	82	1	82
18	84	1	84
Total		35	2.495

Mean resiliensi adalah:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M = \frac{2.495}{35}$$

$$= 71,28$$

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* di atas diperoleh rata-rata skor skala resiliensi adalah 71,28 atau berada pada tingkat interval tinggi. Jika skor skala resiliensi tersebut dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan, maka diperoleh gambaran umum tingkat resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022 seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Interval Skor Resiliensi

No.	Interval	Kriteria Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya	F	%
1	>81,23 - 100	Sangat Tinggi	2	6%
2	>62,5 – 81,23	Tinggi	29	83%
3	>43,75 – 62,5	Rendah	4	11%
4	25 – 43,75	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			35	100%

Berdasarkan tabel interval skor resiliensi di atas dapat dilihat resiliensi mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022 dalam penelitian ini memiliki interval 6% untuk tingkat sangat tinggi, sebesar 83% untuk tingkat tinggi, dan sebesar 11% untuk tingkat rendah.

c. Uji Korelasi *Product Moment*

Penelitian dilakukan dengan membagikan angket skala dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022 yang berjumlah 35 mahasiswa perantau melalui *google forms*. Kemudian, data tersebut dianalisis menggunakan uji korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 25.0.

Adapun hasil uji dari skala dukungan sosial teman sebaya (X) dan resiliensi (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022

		<i>Correlations</i>	
		Dukungan Sosial	Resiliensi
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.367*
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	35	35
Resiliensi	Pearson Correlation	.367*	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	35	35

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi yang dilakukan, diketahui hasil bahwa koefisien korelasi variabel X yaitu dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel Y yaitu resiliensi sebesar= 0,367 sig.(2-tailed)=0,030. Interpretasinya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil dari koefisien korelasi 0,367 lebih besar dari 0,284 taraf signifikan 5%. Dengan demikian jika $r_{hitung} (0,367) > r_{tabel} (0,284)$, maka H_0 diterima yang artinya ditemukan korelasi antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dengan cara membandingkan sig.(2-tailed) atau nilai probabilitas dengan 0,050. Berdasarkan

tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai p sebesar 0,030. Artinya nilai $p < 0,050$, dengan demikian H_a diterima.

Tahap selanjutnya akan dilakukan uji t sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

$$t = 0,367 \sqrt{\frac{35 - 2}{1 - (0,367)^2}}$$

$$t = 0,367 \sqrt{\frac{33}{0,866}}$$

$$t = 0,367 \sqrt{38,106}$$

$$t = 0,367 \times 6,173$$

$$= 2,265$$

Tahap distribusi t dicari $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - 2$ atau $35 - 2 = 33$. Maka dari itu hasil diperoleh untuk tabel t sebesar 2,034. Dengan demikian jika $t_{hitung} (2,265) > t_{tabel} (2,034)$ dengan signifikansi ($0,030 < 0,050$), maka H_a diterima dan diketahui bahwa adanya korelasi antara dua variabel sesuai dengan pedoman derajat hubungan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabel Pedoman Derajat Hubungan

No.	Nilai	Rentang Hubungan	Keterangan
1	Pearson Correlation	0,00 – 0,20	Tidak ada korelasi
2	Pearson Correlation	0,21 – 0,40	Korelasi lemah
3	Pearson Correlation	0,41 – 0,60	Korelasi sedang
4	Pearson Correlation	0,61 – 0,80	Korelasi kuat
5	Pearson Correlation	0,81 – 1,00	Korelasi sempurna ²

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 37.

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai derajat hubungan koefisien korelasi berada di rentang hubungan 0,21 – 0,40 artinya memiliki korelasi yang lemah antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022.

B. Pembahasan

Penelitian mengenai korelasi dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022 dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 menunjukkan bahwa berdasarkan uji yang dilakukan berupa uji korelasi product moment diperoleh hasil bahwa hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi terhadap resiliensi mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022. Berikut pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah.

1. Dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022. Dukungan sosial menurut Sarafino mengacu pada tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang individu kepada individu

lainnya. Selain itu juga dapat mengacu pada perasaan atau persepsi seseorang bahwa individu tersebut merasakan kenyamanan, dan diperhatikan.³

Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang bersumber dari teman mereka juga membuat mereka merasa dihargai dan diakui keberadaannya. Sependapat pula dengan apa yang dikemukakan oleh Gottlieb bahwa dukungan sosial ini dapat dilihat dengan adanya bantuan secara langsung atau tindakan yang diberikan oleh orang sekitar lingkungan yang dapat memberikan keuntungan terhadap penerimanya.⁴

Melalui beberapa pendapat di atas diketahui bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peranan penting terutama bagi mahasiswa perantau yang sedang berada jauh dari keluarga untuk menjalani kehidupan sehari-hari di tempat perantauan. Karena sebagai makhluk sosial kita tidak hanya berhadapan dengan diri sendiri, akan tetapi bertemu dengan individu-individu lainnya sehingga hendaknya kita dapat menyesuaikan diri sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dilingkungan kita berada baik itu kampung halaman sendiri atau di perantauan ketika sedang menuntut ilmu.

Pada dukungan sosial teman sebaya diperoleh bahwa mahasiswa pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022 memiliki 3 aspek yang paling dominan dalam menentukan dukungan sosial yaitu aspek dukungan emosional dengan persentase 100%, aspek dukungan instrumental dengan persentase 100%, dan

³Edward P. Sarafino, *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*, 7th Edition, (USA: John Willey & Sons, INC, 2011), 81.

⁴Benjamin H. Gottlieb, *Social Support Strategies*. (California: Sage Publication, 1983), 28.

aspek dukungan informasi dengan persentase 100%. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya dukungan yang bersumber dari teman ketika mereka sedang berada di tempat rantau seperti mendengarkan curhat, memberikan bantuan berupa barang atau jasa, memberikan nasehat dan informasi, serta mendapatkan pujian ketika mencapai suatu tujuan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab awal. Pada rumusan masalah pertama yaitu bagaimana dukungan sosial teman sebaya. Hasil penelitian dari 35 mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022, sebanyak 14 mahasiswa (40%) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 20 mahasiswa (57%) dalam kategori tinggi dan dikategorikan rendah sebanyak 1 mahasiswa (3%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022 termasuk ke dalam kategori tinggi dengan perhitungan rata-rata 59,91 dan berada pada tingkat interval tinggi dengan persentase 57%.

2. Resiliensi pada mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022. Resiliensi dipandang sebagai sebagai pondasi atau kekuatan dasar dari berbagai karakter positif dalam diri seseorang dan resiliensi memiliki karakteristik yang ditandai

sebagai kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stress atau bangkit dari trauma yang dialami.⁵

Resiliensi mahasiswa perantau ini ditunjukkan dengan sikap mahasiswa yang dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan tempat mereka merantau, dapat mengidentifikasi penyebab dari masalah yang dihadapi, dan selalu optimis untuk dapat meraih cita-cita dan impian. Hal ini sejalan dengan aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte diantaranya regulasi emosi, kontrol terhadap impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian.⁶ Bahwa tujuan akhir dari sebuah resiliensi yaitu dalam aspek pencapaian dimana individu dapat menyesuaikan diri dan mampu beradaptasi dengan masalah atau tantangan yang pernah dihadapi.

Pada resiliensi diperoleh hasil bahwa mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022 memiliki aspek kontrol terhadap impuls dengan persentase 100%, aspek optimisme dengan persentase 100%, dan aspek kemampuan menganalisis masalah dengan persentase 100%. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte bahwa mahasiswa perantau memiliki kemampuan untuk mengendalikan masalah yang sedang dihadapi dan mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan serta

⁵Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: KENCANA, 2018), 2.

⁶M. Rizqon Al Musafiri, Niajeng Ma'rifatul Umroh, Hubungan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi, *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. II No. 2, 2022, 76.

memiliki keyakinan akan mencapai tujuan yang sudah mereka buat ketika di tempat perantauan.⁷

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab awal. Pada rumusan masalah kedua yaitu bagaimana resiliensi pada mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022. Hasil penelitian dari 35 mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022, sebanyak 2 mahasiswa (6%) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 29 mahasiswa (83%) dalam kategori tinggi, dan sebanyak 4 mahasiswa (11%) dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat resiliensi mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022 termasuk ke dalam kategori tinggi dengan perhitungan rata-rata 71,28 dan berada pada tingkat interval tinggi dengan persentase 83%.

3. Korelasi antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau. Berdasarkan hasil koefisien r_{xy} adalah 0,367 dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,050$ hal ini menunjukkan bahwa ditemukan bahwa ditemukan korelasi antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022 yang mana

⁷Novi Rizani Khomsah, Heru Mugiarto, Kusnarto Kurniawan, Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 7 No. 2, 2018., 47.

sesuai dengan pedoman derajat hubungan yang menyatakan bahwa koefisien korelasi pada rentang 0,21 – 0,40 yang sama dengan korelasi berada pada kategori lemah. Hal ini dapat dilihat dari keterkaitan antara indikator memberikan pujian atau umpan balik terhadap pencapaian dengan indikator kemampuan untuk berhasil mencapai keberhasilan. Sehingga ketika individu memberikan dukungan berupa pujian atau umpan balik terhadap keberhasilan individu lain, maka individu tersebut akan optimis untuk mencapai keberhasilan serta tujuan yang akan di gapai baik itu di tempat perantauan atau pada saat kembali ke tempat asal. Selanjutnya pada indikator keterbukaan dalam memecahkan masalah dan mendapatkan kenyamanan serta tenang dengan indikator tetap tenang dalam keadaan tertekan. Pada hal ini, ketika individu sedang memiliki masalah maka individu tersebut diharapkan dapat membuka diri ketika sedang bercerita dengan teman agar mendapatkan cara untuk memecahkan permasalahan sehingga mereka tetap akan merasakan ketenangan meski dalam keadaan tertekan dan selalu merasa tenang.